



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

**JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA**

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

[doi.org/10.63822/v7jyeb10](https://doi.org/10.63822/v7jyeb10)

Hal. 593-599

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

## **Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe**

**Yaflet Takaliwuhang<sup>1</sup> Niny Makliwe<sup>2</sup> Jetty D. Lempas<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [yaflettakaliwuhang501@gmail.com](mailto:yaflettakaliwuhang501@gmail.com)

Diterima: 18-10-2025 | Disetujui: 28-10-2025 | Diterbitkan: 30-10-2025

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the implementation of economic empowerment of nutmeg farmers in Manganitu District, Sangihe Islands Regency, as well as the supporting factors and obstacles faced in the implementation of economic empowerment of nutmeg farmers in Manganitu District, Sangihe Islands Regency. This research method uses a qualitative method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written words, oral data from people and observable behavior. The research results show that the implementation of economic empowerment of nutmeg farmers in Manganitu District, Sangihe Islands Regency is carried out through four forms of empowerment, namely 1) Human Development, 2) Business Development, 3) Environmental Development, and 4) Institutional Development. The supporting factors and obstacles faced in the implementation of economic empowerment of nutmeg farmers in Manganitu District, Sangihe Islands Regency. Supporting factors are: 1) Natural Conditions, 2) Government Assistance, and 3) Extension, Mentoring and Training, while the inhibiting factors in the process of economic empowerment of nutmeg farming communities are: 1) Business Capital Problems, 2) Farmer Education, 3) Marketing Problems of Nutmeg Agricultural Products which are still far from adequate, and 4) Farmer Institutional Problems, nutmeg farmer institutions in Manganitu District are not yet optimal.*

**Keywords:** Economic Empowerment, Nutmeg Farmers

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe, serta faktor Penunjang serta Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan data lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe dilakukan melalui empat bentuk pemberdayaan yang dilakukan yakni 1) Bina Manusia, 2) Bina usaha, 3) Bina Lingkungan, serta 4) Bina Kelembagaan. Adapun Faktor Penunjang serta Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Faktor penunjang yaitu: 1) Kondisi Alam, 2) Adanya Bantuan Pemerintah, serta 3) Penyuluhan, Pendampingan serta Pelatihan, Sedangkan untuk faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani pala yaitu: 1) Masalah Modal



Usaha, 2) Pendidikan Para Petani, 3) Masalah Pemasaran Produk Pertanian Pala yang masih jauh dari kata layak, serta 4) Masalah Kelembagaan Petani, kelembagaan petani pala di Kecamatan Manganitu belum maksimal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Petani Pala

**Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:**

Yaflet Takaliwuhang, Niny Makliwe, & Jetty D. Lempas. (2025). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 593-599. <https://doi.org/10.63822/v7jyeb10>

## PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas serta harus dicapai, oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Pemberdayaan (empowerment) petani, akan berdampak luas terhadap pembangunan nasional, sebab lebih dari 60% penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian, Dengan demikian pemberdayaan sangat penting untuk dilakukan karena menyentuh mayoritas penduduk Indonesia (Pintakam, dan Putri, 2022:28).

Besarnya peran pertanian di Indonesia memberi motivasi bagi masyarakat untuk memiliki lahan pertanian yang dapat dijadikan sumber produksi. Oleh sebab itu mereka berupaya dengan berbagai cara untuk memenuhi skala usahanya, baik yang ada di wilayah tempat tinggalnya ataupun diluar desanya, dengan skala usaha tersebut, mereka akan membiayai kebutuhan hidup bagi keluarganya (Miski, 2022:60).

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan hal tersebut tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan serta kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Hal ini karena cakupan agrobisnis adalah luas dan kompleks, yaitu meliputi kaitan dari mulai proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran hasil pertanian, termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian, dengan demikian, pada akhirnya diharapkan adanya suatu kondisi perekonomian atau industri yang kuat dan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh.

Begitu pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat yaitu menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat (Iryana, 2018:127).

Salah satu komoditi pertanian yang paling banyak di usahakan masyarakat Indonesia utamanya di Indonesia bagian timur yaitu Pala. Perkembangan luas areal pala Indonesia selama periode 2013-2022 mengalami peningkatan 7,07% per tahun. Pada tahun 2013 luas areal pala sebesar 140 ribu ha dan diperkirakan meningkat menjadi 272 ribu ha pada tahun 2022. Mayoritas tanaman pala di Indonesia diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR). Selama periode 2013-2022 sebesar 99,76% dari total luasan pala Indonesia didominasi oleh Perkebunan rakyat Selama sepuluh tahun terakhir produksi pala mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan pada luas arealnya. Rata-rata produksi pala naik 4,64% per tahun. Produksi pala setara biji kering pada tahun 2013 sebesar 28 ribu ton kemudian naik menjadi 40 ribu ton pada tahun 2022 (Kementerian Pertanian, 2022).

Pertanian pala merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Kecamatan Manganitu karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani pala. Namun produktivitas masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas

pertanian pala adalah sumberdaya manusia yang masih rendah dalam mengelola lahan pertanian. Dimana mayoritas petani pala di Kecamatan Manganitu menggunakan sistem manual dalam pengelolaan lahan pertanian.

Pendapatan petani pala Kecamatan Manganitu diharapkan mampu meningkat melalui program pemberdayaan ekonomi sektor pertanian, selain itu, Petani dalam berusaha tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*subsisten*), namun mereka juga memperoleh kesempatan serta ruang dalam memajukan bisnis di sektor pertanian *on farm* dengan strategi program pendampingan intensif petani dan *off farm* melalui penciptaan akses pasar hasil pertanian. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pemberdayaan masyarakat Petani Pala di Kecamatan Manganitu

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2019:213) merupakan desain penelitian yang berlandaskan terhadap falsafat *postpositivisme* dipakai dalam penelitian terhadap keadaan, fenomena yang natural (kebalikan dari metode eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen penting, cara mengumpulkan data menggunakan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

#### a. Bina Manusia

Pada bina manusia ini meliputi 2 hal utama yang diukur yakni peningkatan kemampuan masyarakat dan peningkatan posisi tawar Masyarakat.

Meningkatnya Kemampuan Masyarakat Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat disini, Dinas Pertanian, pemerintah Kecamatan dan para kelompok tani memberikan pelatihan beberapa petani pala dengan cara khusus dan konsep tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan produktivitas hasil pertaniannya. Masyarakat Khususnya Petani pala di Kecamatan Manganitu juga ditingkatkan posisi tawarnya dengan dilatih dalam memberikan nilai jual pala yang selama ini dipatok semena-mena, kini dapat menentukan sendiri harga pala. Disamping itu masyarakat diberikan jalan untuk menjajaki kerjasama dengan berbagai UMKM pemasaran produk Pala.

#### b. Bina Usaha

Pelaksanaan bina usaha dilakukan sebagai salah satu pemberdayaan yang ditujukan untuk usaha masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Manganitu yang dilakukan dengan tahapan dari mulai

tahapan identifikasi, pelatihan, monitoring terhadap usaha masyarakat yang telah dilakukan pembinaan.

c. Bina Lingkungan

Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) diberikan kepada Badan Usaha Usaha Daerah (BUMD) melalui usaha-usaha dari pemerintah desa setempat yang melaksanakan program kemitraan bina lingkungan, tidak henti-hentinya memaksimalkan manfaat dan kebutuhan masyarakat dan merupakan wujud komitmen terhadap tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam pembangunan bangsa.

d. Bina Kelembagaan

Pembinaan Kelembagaan melalui kelompok-Kelompok Tani di Kecamatan Manganitu Pada pelaksanaan pemberdayaan petani pala yang dilakukan Kelompok Tani mengacu dan dibina secara langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe. Segala aktivitas dan kegiatan serta program yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kecamatan Manganitu secara langsung dengan Dinas ini.

**2. Faktor Penunjang serta Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.**

a. Faktor Penunjang

1) Kondisi Alam

Keadaan Alam di Kecamatan Manganitu menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses berjalannya usaha pertanian pala.

2) Bantuan Dari Pemerintah

Bantuan yang diberikan Pemerintah dimaksudkan untuk membantu para petani dalam mengurangi biaya produksi dalam kegiatan pertanian.

3) Penyuluhan, Pendampingan serta Pelatihan Tentang Pemberdayaan Petani Pala

Pemberdayaan masyarakat Petani pala tidak lepas dari adanya penyuluhan yakni melakukan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan bagi kelompok petani dalam hal ini petani pala yang telah dibentuk sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam usaha pertanian pala

b. Faktor Penghambat (Kendala)

1) Masalah Modal Usaha

Permodalan bagi para petani pala di Kabupaten Manganitu adalah hal yang sangat krusial. kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan produksi serta produktivitas hasil pertanian. Pemberian permodalan kenyataannya hanya berlaku bagi para petani yang sudah mapan sedangkan petani tradisional seperti kebanyakan petani yang ada di Kecamatan Manganitu jauh dari harapan untuk mendapatkan permodalan, sebab berkaitan dengan agunan, kelayakan usaha. Jadi sangat sulit bagi para petani di Kecamatan Manganitu terutama petani pala tradisional untuk dapat mengakses permodalan, terkecuali dapat diberikan kemudahan.

2) Pendidikan Para Petani

Pendidikan terkait erat dengan Pengetahuan dan wawasan yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam jalannya pemberdayaan, sebab tidak banyak petani mengetahui tentang sistem pertanian modern yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menyebabkan pemberdaya sulit untuk membuat petani percaya begitu saja dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani pala di Kecamatan Manganitu.

3) Masalah Pemasaran Produk Pertanian Pala

Pasar dapat sangat menentukan kesinambungan usaha bagi petani. Sering kali pemasaran bagi petani menjadi kendala sebab dipengaruhi oleh masalah turunnya harga satuan produksi yang tidak seimbang dengan pendapatan, karena besarnya biaya yang dikeluarkan seperti pupuk, tenaga kerja, bibit maupun biaya-biaya lainnya.

4) Masalah Kelembagaan Petani

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa kelembagaan petani pala di Kecamatan Manganitu belum maksimal sebab belum adanya kelompok-kelompok tani yang menjadi wadah bagi petani pala. Sebab dengan adanya kelompok tani ini, dalam mengorganisir petani tidak lagi sulit, apalagi pada saat ada kegiatan lapangan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe dilakukan melalui empat bentuk pemberdayaan yang dilakukan yakni 1) Bina Manusia terkait dengan Sumber daya manusia dalam hal ini petani, 2) Bina usaha dilakukan sebagai salah satu pemberdayaan yang ditujukan untuk usaha masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan, 3) Bina Lingkungan, Program Bina Lingkungan (PKBL) melalui usaha-usaha dari pemerintah desa setempat yang melaksanakan program kemitraan bina lingkungan, serta 4) Bina Kelembagaan, bina Kelembagaan melalui kelompok-Kelompok Tani di Kecamatan Manganitu

Adapun Faktor Penunjang serta Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Faktor penunjang yaitu: 1) Kondisi Alam, 2) Adanya Bantuan Pemerintah, serta 3) Penyuluhan, Pendampingan serta Pelatihan, Sedangkan untuk faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani pala yaitu: 1) Masalah Modal Usaha, 2) Pendidikan Para Petani, petani di Kacamatn Manganitu lebih banyak adalah petani sub sistem tradisional yang sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar hingga sekolah menengah. 3) Masalah Pemasaran Produk Pertanian Pala yang masih jauh dari kata layak, serta 4) Masalah Kelembagaan Petani, kelembagaan petani pala di Kecamatan Manganitu belum maksimal.

## SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diungkapkan diatas maka penulis memberikan berbagai saran untuk Pemerintah agar kiranya sebagai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi



masyarakat petani pala di Kecamatan Manganitu, untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan pertanian pala seperti penyediaan bibit unggul, kemudahan akses modal serta, kegiatan penyuluhan tentang pemberdayaan petani Pala untuk sesering mungkin dilakukan di Kecamatan Manganitu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compreng Kabupaten Subang. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 1(02), 125-140
- Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook Komoditas Perkebunan Pala*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
- Miski, M. (2022). Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 8(1), 58-73
- Pintakam, dan Putri. (2022). Analisis Strategi Pemberdayaan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Arabica Lestari Di Kabupaten Blitar. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 25-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.